

## Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Ragil Utomo

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: [ragilutomo40@gmail.com](mailto:ragilutomo40@gmail.com)

### Abstrak

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam membantu para guru meningkatkan kedisiplinan hadir tepat waktu di sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun obyek penelitian adalah kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia kelas 5 sebagai informan. Hasil penelitian ini menunjukkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah terdapat peran kepala sekolah sebagai manager, peran kepala sekolah sebagai supervisor dan peran kepala sekolah sebagai teladan (*role model*).

**Kata Kunci:** Peran Kepala Sekolah; Kedisiplinan Guru

### PENDAHULUAN

Salah satu unsur dominan yang mampu mempengaruhi kedisiplinan dan performa tenaga pendidik adalah kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah. Hasil riset membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki andil yang positif dan signifikan terhadap performa, kedisiplinan pendidik dan juga terhadap budaya sekolah secara simultan (Purwoko, 2018).

Guru merupakan komponen penentu mutu pendidikan karena gurulah yang secara langsung mengatur siswa ketika berjalannya kegiatan belajar mengajar di kelas, maka guru dalam melaksanakan kewajibannya memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan (Seknum, 2021). Demikian hasil penelitian (Dotulong & Assagaf, 2015) menjelaskan bahwa motivasi, semangat dan disiplin kerja secara simultan memiliki andil yang berarti terhadap performa guru. Seorang guru harus mampu menerapkan disiplin pada dirinya dan juga pada peserta didiknya, ia harus mampu memberikan contoh yang baik sebagai bentuk keteladanan bagi para siswa, yang mana kedisiplinan tidak akan terimplementasikan oleh siswa jika tidak ada keteladanan kedisiplinan. Oleh karena itu, guru merupakan acuan bagi siswa untuk menerapkan kedisiplinan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. ataupun dalam kehidupan sehari-hari (Dakhi, 2020).

Kedisiplinan seorang pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan komponen penting untuk selalu dilatih agar mampu menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kedisiplinan yang tinggi sehingga mampu menciptakan proses pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman dimana model interaktif ini ada tiga hal utama, yakni; (1) reduksi; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2016).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil

Berdasarkan riset yang dilaksanakan di SDI Amanah Ummah Surakarta melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan secara umum berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah sebagai berikut:

##### a. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran agar dapat dilaksanakan harus

direncanakan jauh-jauh hari, sebab setiap kegiatan, apapun bentuknya, memiliki langkah-langkah yang wajib diikuti, demikian pula usaha kepala sekolah untuk mengoptimalkan kedisiplinan tenaga pengajar. Keberhasilan kepala sekolah dalam kepemimpinan tidak lepas dari performa sebagai manajer dalam menjalankan tugas dan perannya. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus siap mengelola sekolah. Kapasitas manajemen berkaitan dengan kemampuan merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), melaksanakan (*to action*) dan mengendalikan (*control*). Dengan kemampuan tersebut, diharapkan setiap pemimpin mampu memotivasi dan menumbuhkan kedisiplinan pada anggotanya sehingga mampu menunjukkan kinerja yang baik (Anggraeni, 2017).

Menurut bapak Pandri mengatakan:

“Tahapan kepala sekolah dalam menyusun program kerja yakni

- 1) Membentuk tim kerja
- 2) Mengidentifikasi masalah dan menentukan tujuan program kerja
- 3) Mengalisis program kerja jangka menengah
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan program kerja
- 5) Menyusun rencana pemantauan dan evaluasi

Adapun beberapa peraturan dan program yang telah dilaksanakan diantaranya;

- a) Membuat peraturan kedisiplinan yaitu ketepatan guru dalam kehadiran di sekolah sesuai waktu yang telah disepakati bersama beserta sanksinya
- b) Membuat jadwal bimbingan dan sosialisasi disiplin guru
- c) Membuat program piket pagi yakni pelaksanaan piket pagi yang dilakukan oleh para guru yang bertugas mencatat kehadiran guru sehingga dapat dilihat tingkat kehadiran setiap harinya
- d) Membuat perencanaan rekrutmen tenaga pendidik.

Beliau menjelaskan:

“Bahwa diantara tujuan dari perencanaan rekrutmen adalah langkah identifikasi kemungkinan cocok dan tidak cocok SDM guru terhadap tuntutan sekolah termasuk dalam hal kedisiplinan”.

Beliau menambahkan:

“dimana 85 % persen tenaga pengajar dari jumlah guru yang ada dengan jenjang pendidikan S1 linear sesuai bidang yang dibutuhkan dan memiliki kedisiplinan yang tinggi sehingga proses KBM berjalan produktif” (kepala sekolah.).

Menurut Ibu Isna mengatakan:

“Performa kepala sekolah sebagai manajer dan lingkungan kerja yang kondusif memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap kinerja guru, dengan perencanaan program disiplin guru, kepala sekolah dapat, menyiapkan serta menetapkan tindakan yang akan diterapkan selama penyelenggaraan sekolah serta mempersiapkan segala sesuatunya sehingga proses disiplin guru berjalan secara efektif” (Guru Bhs.Indonesia).

- b. Peran kepala sekolah menjadi Supervisor

Diantara peran kepala sekolah adalah bertindak sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk membimbing para guru agar mampu menjadi pendidik yang baik, dan juga mempertahankan kedisiplinan guru yang sudah baik performanya agar pelaksanaan tugas dapat terlaksana dengan optimal.

Ibu Isna menambahkan:

“komitmen kepala sekolah dalam menerapkan aturan guna meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran, kepala sekolah bertindak tegas dengan mengoptimalkan peraturan kedisiplinan yang telah dibuat dan disepakati oleh para guru, diantara peraturan guru dalam kedisiplinan kehadiran adalah kewajiban guru hadir 10 menit sebelum bel masuk sekolah dan mengisi absen masuk yang telah disediakan oleh guru yang mendapat jadwal piket penjagaan pagi, kemudian setelah bel masuk sekolah guru yang mendapat jadwal piket pagi menyerahkan daftar hadir guru

kepada kepala sekolah yang selanjutnya akan di periksa dan di lakukan tindakan apabila didapati keterlambatan kehadiran guru” (Guru Indonesia).

Adapun tindakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan peraturan kedisiplinan guru, beliau bapak Pandri mengatakan:

“Langkah-langkah yang kami lakukan dalam pengawasan dan pengarahan kedisiplinan guru yakni:

- 1) Pelaksanaan bimbingan dan konseling  
Guru yang terlambat dipanggil di ruang kepala sekolah untuk mendapat bimbingan serta mencari solusi dari sebab keterlambatannya.
- 2) Pemberian skor  
Pemberian skor sebagai langkah kuratif agar kedepan lebih baik (tidak terlambat lagi) karena bila semakin banyak skor yang di dapat oleh guru akan mengurangi nilai kinerja guru tersebut.

Beliau menambahkan:

“Bahwa kinerja guru dapat di tetapkan melalui kewenangan kepala sekolah dengan memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhinya, sebab itu kepala sekolah perlu memper siapkan dan merencanakan pro gam kerja dilanjutkan dengan pemberian nilai dan arahan” (kepala sekolah).

#### c. Peran kepala Sekolah sebagai Teladan (*Role Model*)

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan maka seorang kepala sekolah harus mampu menjadi *sosok* yang dapat diteladani oleh warga sekolah, sebab itu segala tindakan pemimpin atau kepala sekolah harus mampu menjadi pendorong dan inspirasi bagi para guru.

Ibu Isna mengatakan:

“Salah satu peran yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan memberikan bentuk motivasi langsung berupa keteladanan kepada para guru, dengan komitmen hadir sesuai peraturan yang telah disepakati dan tidak jarang kepala sekolah datang lebih awal dari jam kedatangan sesuai yang tertulis di peraturan kehadiran sekolah dan ikut menyambut kehadiran para guru,

sehingga para guru merasa segan dan malu ketika mendapati dirinya terlambat dalam kehadiran di sekolah.

Beliau menambahkan:

“bahwa kedisiplinan guru dalam kehadiran meningkat sesuai dengan tindakan keteladanan kepala sekolah”.

## 2. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan dengan memaparkan data secara terperinci mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yakni sebagai berikut:

Organisasi sekolah harus memperhatikan tingkat kedisiplinan Sebagai bentuk komitmen untuk perbaikan dan sebagai kesediaan guru untuk mematuhi semua peraturan yang berlaku, maka kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah Lembaga pendidikan harus mengatur produkti vitas pekerjaan yang dilakukan oleh para guru. Masalah yang umum terjadi adalah ketepatan waktu guru yang tidak akurat, termasuk saat kedatangan mereka di sekolah (Dotulong & Assagaf, 2015) Oleh karena itu kepala sekolah memiliki beberapa peran penting yang dapat mempengaruhi kedisiplinan guru, diantaranya adalah peran kepala sekolah sebagai manajer, supervisor, dan teladan (*role model*).

Kepala sekolah sebagai manajer yaitu kepala sekolah harus siap mengelola sekolah. Kapasitas manajemen berkaitan dengan kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengontrol. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah membuat peraturan yang mengatur kehadiran guru di sekolah, perencanaan rekrutmen SDM sebagai langkah selektif untuk mendapatkan kriteria guru yang dibutuhkan dalam hal ini adalah yang memiliki kedisiplinan tinggi dan membuat program piket pagi bertujuan membiasakan guru dan sebagai alat evaluasi perkembangan kedisiplinan guru dalam ketepatan kehadiran di sekolah, dengan kemampuan tersebut, diharapkan kedisiplinan guru semakin

meningkat sehingga mampu menunjuk kan kinerja yang baik.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah kepala sekolah memantau, mengarahkan, menyiapkan serta menetapkan tindakan yang akan diterapkan selama penyelenggaraan sekolah. Dari hasil penelitian menunjukan dengan adanya bimbingan serta adanya pemberian skor terhadap guru yang kurang dalam kedisiplinan sehingga dari tindakan tersebut proses pembentukan kedisiplinan guru bisa berjalan secara efektif. Menurut Hal ini senada dengan (Anggraeni, 2017) bahwa pemimpin mampu memotivasi dan menegakkan kedisiplinan pada guru sehingga menunjukkan kinerja yang baik.

Peran kepala sekolah sebagai teladan (*role model*) yaitu kepala sekolah mampu menempatkan diri yang terdepan dalam setiap pelaksanaan peraturan sehingga mampu menjadi teladan sehingga dicontoh oleh orang yang berada di bawah kepemimpinannya dalam hal ini adalah guru. Sebagaimana hasil penelitian (Mulyaningsih, 2021) kedisiplinan guru dalam kehadiran meningkat sesuai dengan tindakan keteladanan kepala sekolah.

Sebagaimana hasil dari penelitian ini yaitu komitmen kepala sekolah terhadap peraturan tepat waktu dalam kehadiran yang beliau laksanakan dengan baik, hal tersebut diharapkan mampu menggerakkan para guru untuk meniru tindakan yang sama sehingga tumbuh dan terbentuklah pada diri guru sikap disiplin yang baik. Merujuk dari teori Bass dan Reggio bisa diambil kesimpulan bahwa jika seorang kepala sekolah ingin mencapai standar tertinggi, ia harus menjadi model perilaku yang diharapkan oleh orang lain (Haluti, 2018).

## KESIMPULAN

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru yaitu: **Pertama** peran kepala sekolah sebagai manajer yakni kepala sekolah membuat peraturan sekolah yang mengatur kehadiran guru di sekolah, perencanaan rekrutmen SDM sebagai langkah selektif untuk mendapatkan kriteria guru yang

dibutuhkan dan membuat program piket pagi bertujuan membiasakan dan sebagai alat evaluasi perkembangan kedisiplinan guru dalam ketepatan kehadiran di sekolah.

**Kedua** peran kepala sekolah sebagai supervisor yakni kepala sekolah dapat memantau, mengarahkan, menyiapkan serta menetapkan tindakan yang akan diterapkan selama penyelenggaraan sekolah, sebagaimana hasil penelitian dengan adanya bimbingan serta adanya pemberian skor terhadap guru yang kurang dalam kedisiplinan diharapkan sebagai tindakan tersebut proses disiplin guru berjalan secara efektif.

**Ketiga** peran kepala sekolah sebagai teladan yaitu kepala sekolah menjadi yang terdepan dalam pelaksanaan peraturan kedisiplinan di sekolah sehingga para guru merasa segan dan malu ketika mendapati dirinya terlambat dalam kehadiran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. D. (2017). Pengaruh Persepsi Atas Kemampuan Manajerial Kepala Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 251–264. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/1922>
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Deepublish.
- Dotulong, L., & Assagaf, S. (2015). Pengaruh Disiplin, Motivasi Dan Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 639–649.
- Haluti, A., Universitas, F., & Luwuk, M. (2018). Hubungan Keteladanan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kinerja Guru Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bunta ( Relationship Of Headmasters Exemplary With Work Discipline Of SMP Negeri Teachers In Bunta District ). *Jurnal Pendidikan Glasser*, 2(2), 41–47.
- Indonesia, G. B. (n.d.). wawancara 27 November 2022.
- kepala sekolah. (n.d.). wawancara, 25 oktober 2022.

- Mulyaningsih, L. (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru melalui Keteladanan Kepala Sekolah di SDN 2 Trembes Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 37.
- Purwoko, S. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 150. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.8467>
- Seknun, M. Y. (2012). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15(1), 120–131.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian: Vol. III* (Issue 2).